
**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MELALUI
METODE EKSPOSITORI DENGAN PEMBERIAN KUIS SISWA KELAS
XI IPA₄ SMA NEGERI 1 BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**

*EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES PHYSICS THROUGH
EXPOSITORY METHOD GRADE STUDENTS BY GIVING QUIZ EXACT₄ XI
SMA NEGERI 1 BONTONOMPO GOWA*

Muhammad Jufri
SMA Negeri 1 Bontonompo
muhammadjufri995@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of physics with expository method by administering a quiz in class XI students IPA4 SMA Negeri1 Bontonompo Kabupten Gowa. This research is a classroom action research (classroom action research) consisting of two cycles where each cycle held four meetings. Subjects in this study were students of class XI SMA Negeri1 IPA4 Bontonompo Kabupten Gowa many as 31 people. The results showed that after using the expository method by administering a quiz on the first cycle the average value of the study of students reaching 77 with a minimum completeness criteria (KKM) of 68% this means that they are at a high category, but there are still students under the criteria of completeness. While on the second cycle the average value of the study of students reaching 87 with a minimum completeness criteria (KKM) of 100% means meets the standards KKM or are at very high category.

Key Word: *Expository Method, Learning Outcomes, Physics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika dengan metode ekspositori dengan pemberian kuis pada peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri1 Bontonompo Kabupten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri1 Bontonompo Kabupten Gowa sebanyak 31 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 77 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 68% ini berarti masih berada pada kategori tinggi, namun masih ada siswa di bawah kriteria ketuntasan. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 87 dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 100% ini berarti telah memenuhi standar KKM atau berada pada kategori sangat tinggi.

Kata kunci: *Metode Ekpositori, Hasil Belajar, Fisika*

PENDAHULUAN

Fenomena pembelajaran merupakan fenomena yang sudah sejak lama mengemukakan. Sebagian besar pembelajaran pada tiap sekolah di Indonesia masih menampilkan ciri-ciri sistem belajar konvensional. Setiap aspek dari proses pembelajaran itu dinilai mengandung banyak kelemahan, bahkan secara agregat menjadi kontrak produktif terhadap pengembangan

diri dan kompetensi peserta didik. Walaupun demikian, paradigma baru pendidikan yang menyusun kurikulum berbasis kompetensi berupaya melakukan perubahan sistem pembelajaran konvensional. Berbagai inovasi program pendidikan telah dilaksanakan, diantaranya perubahan kurikulum, pengadaan buku ajar dan pengadaan pelatihan bagi tenaga-tenaga pendidik. Semua itu diadakan karena mengingat begitu penting peranan

pendidikan dalam pembangunan, dalam hal ini sebagai wadah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu dalam memenuhi pendidikan yang berkualitas maka guru hendaklah memiliki peran yang bisa mewujudkan pendidikan yang diharapkan. Salah satu cara yang mesti ditempuh oleh guru adalah menerapkan inovasi akan metode-metode, pendekatan atau teknik pembelajaran sehingga mampu mewujudkan pembelajaran yang menarik sehingga memotivasi peserta didik meningkatkan dan mengakibatkan hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat dari sebelumnya. Dengan memenuhi hal tersebut, maka untuk mencapai pendidikan yang berkualitas dapat terwujud.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada tiap sekolah, dan sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan terungkap bahwa peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo menghadapi permasalahan yang pada hakikatnya sama dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas. Sesuai dengan data yang diperoleh dari seorang guru bahwa hasil belajar peserta didik hanya sebagian yang memenuhi standar KKM yakni 75 secara individual dan 80% secara klasikal. Hal ini disebabkan metode ceramah yang digunakan oleh guru yang sangat monoton (hanya memakai satu metode saja) dan tidak divariasikan dan sistem pembelajaran yang konvensional, yang semata-mata berpusat pada guru.

Masalah tersebut dapat diminimalisir melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga motivasi dan hasil belajarnya meningkat dalam belajar fisika. Melalui metode ini peserta didik memperoleh pengetahuan dari guru yang sudah diolah sedemikian rupa, memberikan pelatihan dan menjawab soal-soal latihan dengan bimbingan dari guru, peserta didik lebih aktif dari guru dalam menjawab, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal latihan dan kuis.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai masalah yang dihadapi disekolah ini, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Bontonompo tahun 2015/2016 masih ada beberapa peserta didik yang tidak memenuhi standar KKM, terlihat bahwa rata-rata perolehan nilai peserta didik sebesar 61 dari 31 peserta didik dengan 19 peserta didik yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berarti 59% peserta didik yang tidak tuntas atau tidak mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan peserta didik yang tuntas sebanyak 12 orang peserta didik atau persentase sekitar 39%. Dari data ini menunjukkan bahwa hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA4 masih tergolong rendah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut diatas, ini disebabkan karena metode yang digunakan tetap, tanpa metode yang bervariasi, pembelajaran sering kali dijumpai adanya kecenderungan peserta didik yang tidak mau bertanya meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan oleh guru, dan terungkap pula bahwa cara mengajar guru sebelumnya lebih baik karena menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari.

Dengan demikian, untuk mempengaruhi motivasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya, maka dibutuhkan metode penyampaian informasi yang tidak membuat peserta didik bosan untuk belajar, yakni melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis dalam meningkatkan hasil belajar fisika.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Killen dalam Ref. [1] menanamkan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*Direct Instrucion*), karena dalam strategi ini materi pelajaran

disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu, materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah “*chalk and talk*”.

Ref. [1] menyatakan bahwa metode ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Edwin Fenton dalam Ref. [2] mengungkapkan bahwa Pengajaran yang melalui metode ekspositori adalah pengajaran yang telah diolah oleh guru sehingga siap disampaikan kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan belajar dari informasi yang diterimanya itu. Setelah Pemberian informasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, maka pertemuan berikutnya akan diberi kuis [3]. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran. Arikunto dalam Ref. [4] menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan guru. Hasil belajar terdiri atas ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Bloom dalam Ref. [5] pembagian hasil belajar kedalam domain kognitif, efektif, dan psikomotorik sifatnya saling berkaitan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas berarti bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran fisika. Fisika merupakan salah satu cabang ilmu dari kategori IPA. Menurut Herlen dalam Ref. [6] mengemukakan tiga karakter utama IPA yakni: Setiap orang mempunyai kewenangan untuk menguji validitas, Memberi pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta, dan memberi makna bahwa teori IPA bertambah kebenarannya yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri empat tahap yakni: Perencanaan, tindakan pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi [7] yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika pada peserta didik Kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian telah melalui proses validasi oleh pakar. Instrumen penelitian terdiri atas dua jenis yaitu lembar observasi, tes hasil belajar fisika.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif, Sedangkan hasil belajar peserta didik Kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif skala lima yaitu skor rata-rata, persentase, nilai minimum dan maksimum yang dicapai setiap siklus.

HASIL PENELITIAN

a. Hasil tes akhir peserta didik siklus I

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus I, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk nilai tes hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo setelah diajar melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis pada siklus I selama 4 kali pertemuan pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1. Statistik Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Terhadap Pokok Bahasan Kinematika Gerak Melalui Metode Ekspositori dengan Pemberian Kuis pada Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Jumlah peserta Didik	31
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	64
Rentang Nilai	46
Nilai rata-rata	77,03
Median	76
Modus	76
Standar deviasi	18,38

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo pada pokok bahasan kinematika gerak setelah diajar melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis pada siklus I adalah sebesar 77 dari nilai maksimum ideal yang dapat dicapai yaitu 100 nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 64 dengan standar deviasi 18. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik diberikan berdasarkan pedoman pengskoran yang telah dibuat.

Setelah nilai responden dikelompokkan dalam sistem pengkategorian skala lima yang ditetapkan oleh Depdikbud dalam Ref. [8] maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Melalui Metode Ekspositori dengan Pemberian Kuis pada Pokok Bahasan Kinematika Gerak pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2.	35 – 54	Rendah	0	0
3.	55 – 64	Sedang	2	6,45
4.	65 – 84	Tinggi	26	83,87
5.	85 – 100	Sangat tinggi	3	9,68
	Jumlah		31	100

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode ekspositori dengan pemberian kuis, dari 31 peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo, terdapat 0 orang peserta didik (0 %) yang mendapat nilai sangat rendah, sedangkan 0 orang peserta didik (0 %) yang mendapat nilai rendah, 2 orang peserta didik (6%) peserta didik yang mendapat nilai sedang, sementara 26 orang peserta didik (84%) peserta didik yang masuk dalam kategori tinggi, serta terdapat 3 orang peserta didik (10%) yang masuk dalam kategori yang mencapai nilai sangat tinggi pada siklus I.

Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan daya serap peserta didik. Apabila daya serap peserta didik terhadap materi fisika dikelompokkan kedalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka berdasarkan standar KKM mata pelajaran fisika di SMA Negeri 1 Bontonompo yaitu 75 secara individual dan 85% secara klasikal maka, diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan hasil belajar fisika pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas XI IPA4 pada siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0%-74%	Tidak Tuntas	10	32,3
75%-100%	Tuntas	21	67,7
Jumlah		20	100

Dari tabel 2 dan 3 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan belajar peserta didik setelah menerapkan metode ekspositori dengan pemberian kuis. Persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 68% atau 21 orang peserta didik dari 31 orang peserta didik termasuk dalam kategori tuntas dan 32% atau 10 orang peserta didik dari 31 orang peserta didik termasuk dalam kategori tidak tuntas. Angka ini menunjukkan ada 10 jumlah peserta didik perlu perbaikan karena

belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya buku pegangan untuk peserta didik, terbatasnya jumlah buku peserta didik yang dibagikan, kurangnya tugas dan pelatihan yang diberikan oleh peserta didik, dan teknik penyajian informasi yang kurang luas serta pada saat pembelajaran peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran masih sangat sedikit. Misalnya peserta didik yang mengajukan dan menjawab pertanyaan adalah peserta didik yang sama dan peserta didik yang lain belum bisa mengemukakan pendapatnya. Sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus I berada pada kategori tinggi. Berdasarkan angka yang diperoleh pada akhir siklus I inilah sehingga dilakukan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I.

b. Hasil kuis siklus I

Dari 31 peserta didik diperoleh skor kuis rata-rata setelah diberikan tindakan melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis. Pada siklus I dapat diketahui skor kuis yang diperoleh pada pertemuan pertama sebesar 40% pada pertemuan kedua sebesar 56% dan pada pertemuan ketiga sebesar 57%.

c. Hasil tes akhir siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil siklus I. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada peserta didik pada akhir siklus II, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk nilai hasil belajar fisika peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo terhadap konsep Gravitasi yang diajarkan dengan menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Statistik Nilai Hasil Belajar Fisika Terhadap Pokok Bahasan Gravitasi Melalui Metode Ekspositori dengan Pemberian Kuis pada Siklus II.

Statistik	Nilai statistik
Jumlah peserta didik	31
Nilai ideal	100

Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	76
Rentang Nilai	40
Nilai rata-rata (Mean)	86,97
Median	88
Modus	84
Standar deviasi	9,75

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo terhadap konsep gravitasi setelah diajar melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis pada siklus II adalah sebesar 87 dari nilai ideal yang dapat dicapai oleh peserta didik yaitu 100, dan nilai tertinggi yang dicapai oleh peserta didik adalah 100 serta nilai terendah 76 dengan standar deviasi 10. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik diberikan berdasarkan pedoman pengskoran yang telah dibuat.

Setelah nilai responden dikelompokkan dalam sistem pengkategorian skala lima yang ditetapkan oleh Depdikbud dalam Ref. [8] maka diperoleh distribusi frekuensi nilaiseperti disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Fisika Melalui Metode Ekspositori dengan Pemberian Kuis pada Pokok Bahasan Gravitasi pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2.	35 – 54	Rendah	0	0
3.	55 – 64	Sedang	0	0
4.	65 – 84	Tinggi	15	48,39
5.	85–100	Sangat tinggi	16	51,61
Jumlah			31	100

Apabila tes hasil belajar peserta didik pada siklus II dianalisis kemudian dikategorikan dalam kriteria ketuntasan minimum yang berlaku di SMA Negeri 1 Bontonompo untuk bidang studi fisika, maka diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Melalui Metode Ekspositori dengan Pemberian Kuis pada Pokok Bahasan Gravitasi pada Siklus II.

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0%-74%	Tidak Tuntas	0	0
75%-100%	Tuntas	31	100
Jumlah		31	100

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diajar melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis. Peningkatan ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, guru atau pengajar membagikan buku peserta didik kepada peserta didik setiap orang, memberikan bimbingan pelatihan setiap pertemuan dan memberikan tugas diakhir pembelajaran untuk dikerjakan di rumah.

Tabel 7. Nilai Tes Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai Perolehan Peserta Didik (n = 31)			Ketuntasan		Daya Serap (%)
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	
I	88	64	77,03	21	10	67,7
II	100	76	86,97	31	-	100

Tabel 7 memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar fisika peserta didik setelah diajar melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis memberikan kuis. Persentase daya serap yang dimiliki peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I persentasenya sebesar 68% dan pada siklus II persentasenya meningkat menjadi 100%.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis Pemberian tindakan dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Dari metode ekspositori dengan pemberian kuis hasil yang diperoleh selama

d. Hasil kuis siklus II

Sebagaimana yang terlihat dalam lampiran B. 7.2 dari 31 peserta didik dengan melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis pada proses pembelajaran diperoleh nilai kuis rata-rata pada kuis I sebesar 66%, pada kuis II sebesar 75% dan pada kuis III sebesar 79%. Ini menunjukkan bahwa pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dengan diberikan kuis pada setiap pertemuan.

e. Nilai tugas siklus II

Dari 31 peserta didik dengan melalui metode ekspositori dengan pemberian tugas pada proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata tugas pada pertemuan pertama sebesar 67% pada pertemuan kedua sebesar 75% dan pada pertemuan ketiga diperoleh nilai sebesar 76%.

Untuk melihat hasil analisis nilai tes hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, dapat dilihat pada tabel 7.

siklus I berlangsung yaitu sebanyak empat kali pertemuan maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar fisika yang diperoleh dari peserta didik, ini terlihat jelas rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 77, dimana hanya 21 orang peserta didik dengan persentase 68% peserta didik yang tuntas. Namun persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan, dimana indikator yang harus dicapai yakni 75 secara individual dan 85% secara klasikal peserta didik yang memperoleh nilai \geq KKM. Sedangkan untuk skor nilai rata-rata kuis pada siklus I pada pertemuan pertama diperoleh 40% dan pemberian kuis kedua hasil yang diperoleh meningkat sebesar 56% begitu juga dengan pemberian kuis yang ketiga mengalami peningkatan sebesar 57%.

Dari peningkatan yang diperoleh peserta didik setiap pemberian kuis sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan termotivasi untuk belajar pada proses pembelajaran fisika. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari meningkatnya keaktifan peserta didik atau memotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan meningkatnya motivasi peserta didik, maka peserta didik tersebut akan mudah memahami pelajaran yang diberikan sebagaimana yang diungkapkan oleh sardiman dalam Ref. [8] motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar. Oleh karena itu peneliti merangsang motivasi peserta didik dengan menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis di setiap pembelajaran dan hasilnya dapat dilihat bahwa motivasi dan keaktifan peserta didik untuk mengikuti pelajaran fisika meningkat. Ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Nasution dalam Ref. [8] yang menyatakan bahwa:” efisiensi belajar meningkat, bila sering diadakan evaluasi dengan memberikan diagnosis langsung tentang hasilnya. Proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran tersebut. Somantri dalam Ref. [9] membedakan metode ekspositori dan metode ceramah. Dominasi guru dalam metode ekspositori banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, informasi diberikan pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti diawal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, pada saat memberikan contoh kasus di lapangan dan sebagainya. Metode ekspositori adalah suatu cara menyampaikan gagasan atau ide dalam memberikan informasi dengan lisan atau tulisan.

Dengan menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada siklus ke II dengan nilai rata-rata peserta didik sebesar 87 dengan nilai ketuntasan yang diperoleh peserta didik dari 31 orang peserta didik dengan persentase

100% yang tuntas, ini berarti kriteria ketuntasan mengajar yang ditetapkan sudah dicapai oleh sebagian besar peserta didik dari standar KKM 75 secara individual dan 85% secara klasikal. Ini disebabkan karena keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat, kekompakan peserta didik dalam kelompok pada saat mengerjakan soal-soal dalam LKPD meningkat begitu juga tugas yang diberikan setiap pertemuan, makin banyaknya peserta didik yang terlibat dalam pembahasan soal, makin banyaknya kegiatan peserta didik yang aktif bertanya, mengajukan pendapat dan menanggapi jawaban dari peserta didik lain dalam proses pembelajaran.

Meningkatnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh adanya kuis yang diberikan pada setiap pertemuan, dimana pada siklus II nilai rata-rata hasil kuis pada pertemuan pertama sebesar 66% dan pertemuan kedua diperoleh sebesar 75% dan pertemuan ketiga diperoleh sebesar 79, ini berarti mengalami nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ekspositori dengan pemberian kuis dapat meningkatkan hasil belajar fisika peserta didik. Hal ini terjadi karena pada metode ekspositori dengan pemberian kuis peserta didik dituntut untuk meningkatkan kemampuan akademiknya dengan memperoleh informasi dari guru yang telah dikelolah dan setelah itu mendiagnosis pengetahuan peserta didik setiap pertemuan mengenai materi yang sudah diajarkan melalui pemberian kuis. “Angka-angka merupakan motivasi utama bagi peserta didik untuk belajar. Peserta didik biasanya hanya belajar bila menghadapi tes, ulangan atau ujian. Bila tidak ada itu, kebanyakan murid tidak belajar sungguh-sungguh. Motivasi untuk memperoleh angka yang baik digunakan untuk mendorong peserta didik mempelajari hal-hal atau melakukan tugas-tugas tertentu. Untuk mendorong mereka belajar, maka program itu dapat diuraikan dalam sejumlah tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik. Untuk itu peserta didik menandatangani suatu kontrak tentang tugas-

tugas yang akan diselesaikannya dalam waktu tertentu”.

Selain dari itu perubahan-perubahan yang muncul setelah diterapkan metode ekspositori dengan pemberian kuis pada siklus I adalah keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan keaktifan peserta didik ini dapat dilihat dari lembar observasi pada pertemuan pertama peserta didik yang aktif ada 17 peserta didik, pertemuan kedua 20 peserta didik dan pertemuan ketiga ada 23 peserta didik selanjutnya pertemuan keempat meningkat menjadi 25 peserta didik. Perbedaan jumlah peserta didik yang aktif dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat disebabkan pada pertemuan pertama peserta didik baru pertama kali diajar oleh peneliti dan pertemuan kedua baru pertama kali diajar dengan menerapkan metode pemberian kuis disetiap pembelajaran sehingga peserta didik acuh tak acuh dan ada beberapa peserta didik yang tidak siap untuk mengikuti kuis dan pertemuan ketiga dan keempat peserta didik yang aktif sudah meningkat, ini disebabkan peserta didik sudah termotivasi untuk memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Namun ada sebagian kecil dari peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti keluar masuk, bicara dengan teman saat pembelajaran, melakukan pekerjaan lain seperti main HP, melamun, mengganggu temannya dan mengantuk. Sedangkan pada siklus II keaktifan peserta didik mengalami peningkatan, dimana pada pertemuan pertama keaktifan peserta didik mencapai 19 orang, sedangkan pada pertemuan kedua menjadi 23 peserta didik yang aktif, sedangkan pada pertemuan ketiga dan keempat mengalami peningkatan sebesar 27 menjadi 29 orang peserta didik yang aktif. Dari perubahan ini bisa dijelaskan bahwa dengan metode ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode ini memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pembelajaran fisika melalui metode ekspositori dengan pemberian kuis. Dengan memberikan kuis

disetiap pembelajaran dan memberikan diagnosis langsung tentang hasilnya setelah soal-soal kuis diperiksa lalu membagikan kembali hasilnya kepada peserta didik dan memperbaiki setiap kesalahan yang ada.

Dengan pemberian kuis diperoleh balikan atau *feedback*. Ini sesuai dengan Ref. [10] yang mengatakan bahwa efisiensi belajar meningkat, bila sering diadakan evaluasi dengan memberikan diagnosis langsung tentang hasilnya. Ini sejalan pula dengan percobaan Thorndike menemukan hukum-hukum belajar diantaranya hukum latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering tingkah laku diulang/ dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Prinsip *law of exercise* adalah koneksi antara kondisi (yang merupakan perangsang) dengan tindakan akan menjadi lebih kuat karena latihan-latihan, tetapi akan melemah bila koneksi antara keduanya tidak dilanjutkan atau dihentikan. Prinsip menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah ulangan. Makin sering diulangi, materi pelajaran akan semakin dikuasai.

Berdasarkan nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajarnya 77 dengan persentase ketuntasan sebesar 68% apabila dibandingkan dengan siklus II lebih meningkat, karena pada siklus satu terdapat kekurangan beberapa diantaranya tidak adanya buku pegangan untuk peserta didik dan kurangnya tugas yang diberikan serta bimbingan pelatihan soal-soal. Pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar fisika pada peserta didik yang terlihat dari rata-rata hasil belajarnya sebesar 87 sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis dapat meningkatkan hasil belajar fisika dan juga tidak terlepas dengan maksimalnya kegiatan proses pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode ekspositori dengan pemberian kuis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA4 SMA Negeri 1 Bontonompo, ini dapat dilihat dengan meningkatnya skor tes hasil belajar rata-rata peserta didik yaitu pada siklus I ke siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Alma, Bukhori, dkk. 2010. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Herawaty, Hatty. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Dengan Teknik Multi Level Learning (MLL)*. Skripsi. FKIP UNISMUH.
- [5] Hernawan, Harry, A, dkk.. 2008. *Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [6] Arismunandar. 2011. *Model Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Makassar: UNM
- [7] Wardani, Igak, dkk.. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [8] Sultan, T. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Pemberian Kuis Pada Proses Pembelajaran*. Skripsi. FKIP UNISMUH.
- [9] Sunartombs. 2009. *Pengertian Metode Ekspositori*. <http://wordpress.com>. Diakses pada tanggal 08/05/2012.
- [10] Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.